



Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Baturaja Memahami Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen

Awalludin^{1✉}, Rita Nilawijaya^{2✉}, Aryanti Agustina^{3✉}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja

Email : awalludinawri@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja

Email : nilawijaya.rita@gmail.com

³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja

Email : Yantiyunus555@gmail.com

Kata Kunci

*Kemampuan,
memahami, unsur
intrinsik, cerpen*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah Baturaja dan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Baturaja dalam memahami unsur intrinsik cerpen. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Baturaja yang berjumlah tiga kelas dengan 73 orang siswa, sampelnya 23 siswa. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan *strukturalisme*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan angket. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis karya dengan cara melakukan penyelidikan terhadap unsur-unsur intrinsik cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa (60,86%) dikategorikan tuntas dan sebanyak 9 orang (39,13%) dikategorikan tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 75,34. Selanjutnya, hasil angket menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen yaitu: kesulitan dalam menentukan tema dalam cerpen, kesulitan dalam mengidentifikasi penokohan dalam cerpen, kesulitan dalam menemukan amanat dalam cerpen, dan kesulitan dalam menemukan amanat dalam cerpen. Secara umum, berdasarkan analisis tes angket, siswa tertarik dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik cerpen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah Baturaja mampu memahami unsur intrinsik cerpen.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Karya sastra bukan semata-mata curahan perasaan dan hasil lamunan belaka karena sastra berpijak dari kenyataan-kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat Awalludin & Nilawijaya (2021:33). Selain itu, karya sastra menyajikan potret kehidupan yang berkaitan dengan persoalan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan sastra itu tidak bisa lepas dari unsur masyarakat melalui intuisi sosial menggunakan medium bahasa (Awalludin dan Anam (2019:16). Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu adanya analisis terhadap bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Sesungguhnya, analisis itu merupakan salah satu sarana penafsiran atau interpretasi (Pradopo dalam Nilawijaya & Awalludin, 2021:14). Lebih lanjut, membaca karya sastra juga dapat mendorong pembaca menjadi manusia-manusia yang berbudaya (Rahmawati dalam Awalludin & Nilawijaya, 2021:34). Karya sastra terdiri dari berbagai *genre* (jenis) sastra, yaitu berbentuk puisi, drama, dan prosa termasuklah di dalamnya cerpen.

Keindahan suatu karya sastra tercermin dari keserasian, keharmonisan atau keindahan bentuk isi. Dengan kata lain, suatu karya sastra dapat dikatakan indah kalau baik bentuk dan isinya sama-sama indah, terhadap keserasian dan keharmonisan antara keduanya. Untuk itu, diperlukan norma-norma, antara lain norma-norma estetik, sastra, dan moral. Selain itu, nilai keindahan yang disajikan dalam karya sastra berfungsi menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya (Awalludin, Agustina, & Inawati, 2022:88).

Salah satu jenis karya sastra adalah cerpen. Menurut Kosasih (2012:34), cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut fisiknya berbentuk pendek". Cerpen memiliki unsur-unsur intrinsik seperti: tema, amanat, alur, penokohan, latar, dan konflik (Darmawati, 2011:87). Cerpen menjadi salah satu target dalam pembelajaran di sekolah. Pengajaran sastra tentang cerpen di sekolah telah diberikan sejak jenjang sekolah dasar. Pembelajaran sastra di sekolah sangat penting, karena dengan sastra siswa dapat

mengungkapkan daya imajinasi dengan cara menulis karya sastra khususnya cerpen.

Sejalan dengan tujuan tersebut, pembelajaran sastra mengharapakan peserta didik mampu mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain serta mempunyai kemampuan analik dan imajinatif dalam dirinya untuk menanggapi, mengkristis, dan merespon hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran sastra adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang sastra., mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap nilai sastra, karena sastra adalah cerminan kehidupan dan dapat mengembangkan kesusastraan Indonesia.

Salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan pada siswa pada jenjang SMA adalah pembelajaran tentang cerita pendek (Cerpen). Hal ini sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X semester ganjil, terdapat pokok bahasan mengenai membaca cerpen. Cerpen sebagai prosa yang mengisahkan sepele kehidupan tokoh yang pertikaian-pertikaian, peristiwa yang mengharukan, atau menyenangkan, dan mengandung pesan yang tidak dapat dilupakan. Cerpen sebagai cerita rekaan tentunya ditulis oleh pengarang tidak terlepas dari realita yang terjadi di sekeliling pembaca. Realita inilah yang dapat dipelajari oleh siswa dan mengetahui hikmah yang terkandung di dalam cerpen tersebut untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Cerpen dibuat dengan memperhatikan atau mengedepankan arti dan nilai yang cukup penting bagi pembaca.

Mengingat pentingnya arti, nilai, dan fungsi kemampuan memahami cerita pendek (cerpen), maka sudah sewajarnya pembelajaran sastra di sekolah perlu dibina dan ditingkatkan agar siswa memiliki kemampuan memahami cerpen dengan lebih baik. Hal ini penting dilakukan untuk mengembangkan diri siswa, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun kembali kemasyarakat. Dengan berbekal pengetahuan dan kemampuan memahami karya sastra, khususnya cerpen, siswa dengan mudah menghayati, mengambil manfaat dari peristiwa kehidupan serta semaki arif dan bijaksana dalam berpikir dan bertindak. Siswa akan mampu mengomunikasikan isi jiwanya, menghayati hidup dengan kehidupan dengan mengapresiasikannya dalam bentuk karya sastra khususnya dalam bentuk cerita pendek (cerpen).

Dalam kegiatan pembelajaran cerpen, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori seperti mengenali ciri-ciri cerpen, unsur intrinsik karya sastra (cerpen), tetapi pembelajaran sastra ini diarahkan untuk bagaimana siswa mampu menemukan unsur intrinsik yang ada terkandung dalam cerpen seperti, alur, latar, sudut pandang, tema, amanat, gaya bahasa, tokoh dan lain-lain. Artinya pembelajaran sastra umumnya, dan cerpen khususnya siswa diharapkan untuk memahami teori dan tindak mengabaikan praktik dan aplikasi. Oleh sebab itu, siswa dituntut memiliki kemampuan berpikir kreatif, kritis, kolaboratif, dan kooperatif (Dhania, Anam, & Awalludin, 2019:123)

Pembelajaran cerpen sebagai salah satu pembelajaran karya sastra kepada siswa, tidak dapat diabaikan begitu saja, tetapi perlu dipertahankan sejak dini agar siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang pemahaman dan penerapan unsur-unsur unstrinsik cerpen, hal ini penting untuk dilakukan agar siswa mempunyai sikap positif terhadap hasil karya sastra berupa cerpen.

Penulis mewawancarai seorang guru di SMA Muhammadiyah Kuripan Selatan mengenai hal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu untuk nilai 75 ke atas maka siswa dianggap kategori tuntas sedangkan untuk siswa yang nilainya 75 ke bawah dikategorikan tidak tuntas.

Pada waktu proses pembelajaran dalam membaca cerita pendek yang terdiri dari teori dan praktik, khususnya pada penjelasan teori dapat dikatakan kebanyakan siswa kurang memperhatikan disebabkan cara guru mengajar kurang bervariasi, tidak digunakannya model untuk mengajar. Akibatnya pada saat pelaksanaan tugas praktik dengan waktu yang telah ditentukan sebagian siswa banyak yang tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut tepat pada waktunya, yang pada akhirnya menurunkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar siswa. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan membaca siswa tergolong masih rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh masih jauh di bawah nilai rata-rata standar yang ditetapkan sekolah atau di bawah 75 (tujuh puluh lima).

Bertolak dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas X SMA

Muhammadiyah Baturaja Memahami Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen”.

METODE

Menurut Arikunto (2010:203), “Metode deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menggunakan suatu hal, misalnya keadaan kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.” Menurut, Siswanto (2010:56), “Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif yang digunakan penelitian di dalam penelitian ini bertujuan menjelaskan kemampuan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Baturaja memahami cerpen. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan *strukturalisme*. Nurgiyantoro (2010:36—37) berpendapat bahwa pendekatan strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan (penelitian) kesastraan yang menekankan kajian hubungan antarunsur pembangun karya yang bersangkutan. Analisis struktural karya sastra yang bersangkutan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan misalnya, bagaimana tema, rasa dan lain-lain. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik angket. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis karya dengan cara melakukan penyelidikan terhadap unsur-unsur intrinsik cerpen. Adapun langkah-langkah dalam penganalisan data adalah: membaca dan memahami unsur-unsur intrinsik cerpen secara teliti dan keseluruhan, mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data yang menggambarkan unsur-unsur intrinsik cerpen, mendeskripsikan dan menginterpretasikan unsur-unsur intrinsik cerpen, dan menyimpulkan hasil analisis unsur-unsur intrinsik cerpen serta membuat uraian tentang analisis unsur-unsur intrinsik cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tes

a. Deskripsi Data Tes

Data penelitian ini diperoleh melalui tes pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas X.B SMA Muhammadiyah Baturaja, dengan jumlah 23 siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Untuk memperoleh data dan mengumpulkan data kemampuan siswa kelas X.B Muhammadiyah Baturaja mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen, peneliti menggunakan tes pilihan ganda. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Skor Pengetahuan Tentang Cerpen

No.	Nama	Skor Mentah	Skor Akhir
1	AK	7	47
2	AJ	15	100
3	APW	7	47
4	AM	6	40
5	BS	15	100
6	DA	14	93
7	HB	12	80
8	JS	9	60
9	ME	14	93
10	PI	10	67
11	RJS	15	100
12	RJ	13	87
13	RA	14	93
14	S	8	53
15	SA	14	93
16	SPZ	13	87
17	SI	9	60
18	TA	12	80
19	TK	8	53
20	TS	8	53
21	WO	13	87
22	WF	15	100
23	YH	9	60
Jumlah		260	1733
Rata-rata			75,34

b. Analisis Data tes

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan siswa kelas X.2 SMA Muhammadiyah Baturaja dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) AK

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh AK adalah 7 dan jawaban salah berjumlah 8. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{7}{15} \times 100 = 47$$

2) AJ

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh AJ adalah 15 dan jawaban salah berjumlah 0. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{15}{15} \times 100 = 100$$

3) APW

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh APW adalah 7. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{7}{15} \times 100 = 47$$

4) AM

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh AM adalah 6. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{6}{15} \times 100 = 40$$

5) BS

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh BS adalah 15. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{15}{15} \times 100 = 100$$

6) DA

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh DA adalah 14. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{14}{15} \times 100 = 93$$

7) HB

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh HB adalah 12. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{12}{15} \times 100 = 80$$

8) JS

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh JS adalah 9. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{9}{15} \times 100 = 60$$

9) ME

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh ME adalah 7. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{7}{15} \times 100 = 47$$

10) FI

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh FI adalah 10. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{10}{15} \times 100 = 67$$

11) RJS

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh RJS adalah 15. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{15}{15} \times 100 = 100$$

12) RJ

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh RJ adalah 13. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{13}{15} \times 100 = 87$$

13) RA

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh RA adalah 14. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{14}{15} \times 100 = 93$$

14) S

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh S adalah 8. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{8}{15} \times 100 = 53$$

15) SA

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh SA adalah 14. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{14}{15} \times 100 = 93$$

16) SPZ

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh SPZ adalah 13. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{13}{15} \times 100 = 87$$

17) SI

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh SI adalah 9. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{9}{15} \times 100 = 60$$

18) TA

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh TA adalah 12. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{12}{15} \times 100 = 80$$

19) TK

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh TK adalah 8. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{8}{15} \times 100 = 53$$

20) TS

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh TS adalah 8. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{8}{15} \times 100 = 53$$

21) WO

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh WO adalah 13. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{13}{15} \times 100 = 87$$

22) WV

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh WV adalah 15. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{15}{15} \times 100 = 100$$

23) YH

Berdasarkan hasil analisis data, jawaban benar yang diperoleh YH adalah 9. Jadi, nilai yang diperoleh adalah:

$$NA = \frac{9}{15} \times 100 = 60$$

Berdasarkan analisis data tes kemampuan siswa kelas X.B SMA Muhammadiyah Baturaja dalam memahami unsur intrinsik cerpen dapat diketahui bahwa terdapat 14 siswa (60,86%) yang dikategorikan tuntas sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (39,13%), Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa kelas X.B SMA Muhammadiyah Baturaja sudah dapat di kategorikan tuntas dalam memahami unsur intrinsik cerpen.

Berdasarkan hasil penganalisisan data tes kemampuan siswa kelas X.B SMA Muhammadiyah Baturaja dalam memahami unsur intrinsik cerpen sebanyak 23 sampel yang masuk, maka nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{17331}{23} = 75,34$$

Secara keseluruhan, siswa memiliki kemampuan dengan nilai rata-rata 75,34. Artinya, siswa kelas X.B SMA Muhammadiyah Baturaja dapat dikategorikan tuntas dalam memahami unsur intrinsik cerpen.

2. Angket

a. Deskripsi Data Angket

Angket ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tambahan tentang minat dan sikap siswa terhadap materi pelajaran memahami unsur intrinsik cerpen, serta untuk mendukung data tes membaca yang diberikan pada siswa kelas X.B SMA Muhammadiyah Baturaja

b. Analisis Data Angket

Penulis memberikan angket yang berbentuk pertanyaan sebanyak 10 soal kepada siswa sampel. Angket tersebut berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Data yang diperoleh dari angket tersebut penulis paparkan sebagai berikut.

Pertanyaan Pertama

Apakah Anda pernah diberikan tugas membaca cerpen oleh guru?

Tabel 2. Jawaban Siswa terhadap Pertanyaan Pertama

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (100%)
1	a. Selalu	0	0
	b. Sering	12	52,17
	c. Kadang-kadang	10	43,47
	d. Tidak Pernah	1	4,34
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang menjawab a (selalu) berjumlah 0 (0%) bahwa siswa selalu diberikan tugas membaca cerpen oleh guru, siswa yang menjawab b (sering) berjumlah 12 (52,17%) bahwa siswa sering diberikan tugas membaca cerpen oleh guru, siswa yang menjawab c (kadang-kadang) berjumlah 10 (43,47%) bahwa siswa kadang-kadang diberikan tugas membaca cerpen oleh guru, sedangkan siswa yang menjawab d (tidak pernah) berjumlah 1 (4,34%) bahwa tidak pernah diberikan tugas membaca cerpen oleh guru siswa.

Pertanyaan Kedua

Apakah guru Anda menjelaskan dan memberikan contoh-contoh tentang unsur intrinsik cerpen?

Tabel 3. Jawaban Siswa terhadap Pertanyaan Kedua

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (100%)
2	a. Selalu	2	8,69
	b. Sering	17	73,91
	c. Kadang-kadang	4	17,39
	d. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang menjawab a (selalu) berjumlah 2 (8,69%) bahwa

guru selalu menjelaskan dan memberikan contoh-contoh unsur intrinsik cerpen kepada siswa, siswa yang menjawab b (sering) berjumlah 17 (73,91%) bahwa guru sering menjelaskan dan memberikan contoh-contoh tentang unsur intrinsik cerpen kepada siswa, siswa yang menjawab c (kadang-kadang) berjumlah 4 (17,39%) bahwa guru kadang-kadang menjelaskan dan memberikan contoh-contoh tentang unsur intrinsik cerpen kepada siswa, sedangkan siswa yang menjawab d (tidak pernah) berjumlah 0 (0%) bahwa guru tidak pernah menjelaskan dan memberikan contoh-contoh tentang unsur intrinsik cerpen kepada siswa.

Pertanyaan Ketiga

Apakah guru Anda memberikan tugas tentang unsur intrinsik cerpen?

Tabel 4. Jawaban Siswa terhadap Pertanyaan Ketiga

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
3	a. Selalu	2	8,69
	b. Sering	14	60,86
	c. Kadang-kadang	7	30,43
	d. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		23	0

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang menjawab a (selalu) berjumlah 2 (8,69%) bahwa guru selalu memberikan tugas tentang unsur intrinsik cerpen kepada siswa, siswa yang menjawab b (sering) berjumlah 14 (60,86%) bahwa guru sering memberikan tugas tentang unsur intrinsik cerpen kepada siswa, siswa yang menjawab c (kadang-kadang) berjumlah 7 (30,43%) bahwa guru kadang-kadang memberikan tugas tentang unsur intrinsik cerpen siswa, dan siswa yang menjawab d (tidak pernah) berjumlah 0 (0%) bahwa guru tidak pernah memberikan tugas tentang unsur intrinsik cerpen kepada siswa.

Pertanyaan Keempat

Apakah guru Anda memberikan kesempatan untuk bertanya?

Tabel 5. Jawaban Siswa terhadap Pertanyaan Keempat

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
4	a. Selalu	14	60,86
	b. Sering	3	13,04
	c. Kadang-kadang	6	26,08
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang menjawab a (selalu) berjumlah 14 (60,86) bahwa guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa, siswa yang menjawab b (sering) berjumlah 3 (13,04%) bahwa guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa, siswa yang menjawab c (kadang-kadang) berjumlah 6 (26,08%) bahwa guru kadang-kadang memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa, dan siswa yang menjawab d (tidak pernah) berjumlah 0 (0%) bahwa guru tidak pernah memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa.

Pertanyaan Kelima

Apakah Anda akan bertanya tentang materi yang belum di pahami?

Tabel 6. Jawaban Siswa terhadap Pertanyaan Kelima

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
5	a. Selalu	3	13,04
	b. Sering	10	43,47
	c. Kadang-kadang	9	39,13
	d. Tidak Pernah	1	4,34
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang menjawab a (selalu) berjumlah 3 (13,04%) bahwa siswa selalu akan bertanya tentang materi yang belum di pahami kepada guru, siswa yang menjawab b (sering) berjumlah 10 (43,47%) bahwa siswa sering akan bertanya tentang materi yang belum di pahami kepada guru, siswa yang menjawab c (kadang-kadang) berjumlah 9 (39,13%) bahwa siswa kadang-kadang akan bertanya tentang materi yang belum di pahami kepada guru, dan siswa yang menjawab d (tidak pernah) berjumlah 1 (4,34%) bahwa siswa tidak

pernah bertanya tentang materi yang belum di pahami kepada guru.

Pertanyaan Keenam

Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam menentukan tema dalam cerpen?

Tabel 7. Jawaban Siswa terhadap Pertanyaan Keenam

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
6	a. Selalu	3	13,04
	b. Sering	7	30,43
	c. Kadang-kadang	9	39,13
	d. Tidak Pernah	4	17,39
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang menjawab a (Selalu) berjumlah 3 (13,04%) bahwa siswa selalu mengalami kesulitan dalam menentukan tema dalam cerpen, siswa yang menjawab b (sering) berjumlah 7 (30,43%) bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan tema dalam cerpen, siswa yang menjawab c (kadang-kadang) berjumlah 9 (39,13%) bahwa siswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menentukan tema dalam cerpen dan siswa yang menjawab d (tidak pernah) berjumlah 4 (17,39%) bahwa siswa tidak pernah mengalami kesulitan dalam menentukan tema dalam cerpen.

Pertanyaan Ketujuh

Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi penokohan dalam cerpen?

Tabel 8. Jawaban Siswa terhadap Pertanyaan Ketujuh

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
7	a. Selalu	1	4,34
	b. Sering	12	52,17
	c. Kadang-kadang	8	34,78
	d. Tidak Pernah	2	8,69
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang menjawab a (Selalu) berjumlah 1 (4,34%) bahwa siswa selalu mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi penokohan dalam cerpen, siswa yang menjawab b (sering) berjumlah 12 (52,17%) bahwa siswa sering mengalami

kesulitan dalam mengidentifikasi penokohan dalam cerpen, siswa yang menjawab c (kadang-kadang) berjumlah 8 (34,78%) bahwa siswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi penokohan dalam cerpen, dan siswa yang menjawab d (tidak pernah) berjumlah 2 (8,69%) bahwa siswa tidak pernah mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi penokohan dalam cerpen.

Pertanyaan Kedelapan

Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam menemukan amanat dalam cerpen?

Tabel 9. Jawaban Siswa terhadap Pertanyaan Kedelapan

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
8	a. Selalu	1	4,34
	b. Sering	6	26,08
	c. Kadang-kadang	13	56,52
	d. Tidak Pernah	3	13,04
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang menjawab a (Selalu) berjumlah 1 (4,34%) bahwa siswa selalu mengalami kesulitan dalam menemukan amanat dalam cerpen, siswa yang menjawab b (sering) berjumlah 6 (26,08%) bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan amanat dalam cerpen, siswa yang menjawab c (kadang-kadang) berjumlah 13 (56,52%) bahwa siswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menemukan amanat dalam cerpen, dan siswa yang menjawab d (tidak pernah) berjumlah 3 (13,04) bahwa siswa tidak pernah mengalami kesulitan dalam menemukan amanat dalam cerpen.

Pertanyaan Kesembilan

Apakah Anda pernah bosan ketika di beri tugas membaca cerpen?

Tabel 10. Jawaban Siswa terhadap Pertanyaan Kesembilan

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
9	a. Selalu	3	13,04
	b. Sering	3	13,04
	c. Kadang-kadang	7	30,43
	d. Tidak Pernah	10	43,47
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang menjawab a (selalu) berjumlah 3 (13,04%) bahwa siswa selalu bosan ketika di beri tugas membaca cerpen, siswa yang menjawab b (sering) berjumlah 3 (13,04%) bahwa siswa sering bosan ketika di beri tugas membaca cerpen, siswa yang menjawab c (kadang-kadang) berjumlah 7 (30,43%) bahwa siswa kadang-kadang bosan ketika di beri tugas membaca cerpen dan siswa yang menjawab d (tidak pernah) berjumlah 10 (43,47%) bahwa siswa tidak pernah bosan ketika di beri tugas membaca cerpen.

Pertanyaan Kesepuluh

Apakah Anda menguasai pembelajaran tentang cerpen?

Tabel 11. Jawaban Siswa terhadap Pertanyaan Kesepuluh

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
10	a. Selalu	0	0
	b. Sering	8	34,78
	c. Kadang-kadang	10	43,47
	d. Tidak Pernah	5	21,79
Jumlah		23	0

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang menjawab a (selalu) berjumlah 0 (0%) bahwa siswa selalu menguasai pembelajaran tentang cerpen, siswa yang menjawab b (sering) berjumlah 8 (34,78%) bahwa siswa sering menguasai pembelajaran tentang cerpen, siswa yang menjawab c (kadang-kadang) berjumlah 10 (43,47%) bahwa siswa kadang-kadang menguasai pembelajaran tentang cerpen dan siswa yang menjawab d (tidak pernah) berjumlah 5 (21,79%) bahwa siswa tidak pernah menguasai pembelajaran tentang cerpen.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut dapat di rangkum dalam tabel berikut ini.

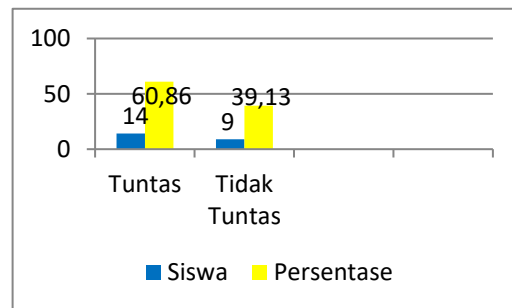
Tabel 12. Persentase Analisis Teknik Angket

No.	Pertanyaan	Persentase jawaban (%)			
		A	B	C	D
1	Kesatu	0	52,17	43,47	40,34
2	Kedua	80,69	73,91	17,39	
3	Ketiga	80,69	60,86	30,43	
4	Keempat	60,86	13,04	26,08	
5	Kelima	13,04	43,47	39,13	40,34
6	Keenam	13,04	30,43	39,13	17,39
7	Ketujuh	40,34	52,17	34,78	80,69
8	Kedelapan	40,34	26,08	56,52	13,04
9	Kesembilan	13,04	13,04	30,43	43,47
10	Kesepuluh	0	34,78	43,47	21,79

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase masing-masing persentase jawaban yakni siswa yang menjawab A sebanyak 0%, B sebanyak 52,17%, C sebanyak 43,47% dan D sebanyak 4,34%, selanjutnya untuk pertanyaan kedua siswa yang menjawab A sebanyak 8,69%, B sebanyak 73,91%, C sebanyak 17,39% dan D sebanyak 0%, kemudian pada pertanyaan ketiga siswa yang menjawab A sebanyak 8,69%, B sebanyak 60,86%, C sebanyak 30,43% dan D sebanyak 0%, kemudian untuk pertanyaan keempat siswa yang menjawab A sebanyak 60,86%, B sebanyak 13,04%, C sebanyak 26,08% dan D sebanyak 0%, selanjutnya untuk pertanyaan kelima siswa yang menjawab A sebanyak 13,04%, B sebanyak 43,47%, C sebanyak 39,13% dan D sebanyak 4,34%, selanjutnya untuk pertanyaan keenam siswa yang menjawab A sebanyak 13,04%, B sebanyak 30,43%, C sebanyak 39,13% dan D sebanyak 17,39%, selanjutnya untuk pertanyaan ketujuh siswa yang menjawab A sebanyak 4,34%, B sebanyak 52,17%, C sebanyak 34,78% dan D sebanyak 8,69%, kemudian untuk pertanyaan kedelapan siswa yang menjawab A sebanyak 4,34%, B sebanyak 26,08%, C sebanyak 56,52% dan D sebanyak 13,04%, selanjutnya untuk pertanyaan kesembilan siswa yang menjawab A sebanyak 13,04%, B sebanyak 13,04%, C sebanyak 30,43% dan D sebanyak 43,47%, selanjutnya yang terakhir untuk pertanyaan kesepuluh siswa yang menjawab A sebanyak 0%, B sebanyak 34,78%, C sebanyak 43,47% dan D 21,79%.

Pembahasan

Berdasarkan nilai tes kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen, dapat diketahui bahwa dari 23 orang siswa, terdapat 14 siswa (60,86%) yang dikategorikan tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (39,13%) dapat di lihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Nilai Tes Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X.B SMA Muhammadiyah Baturaja dapat dikategorikan tuntas untuk memahami unsur intrinsik cerpen.

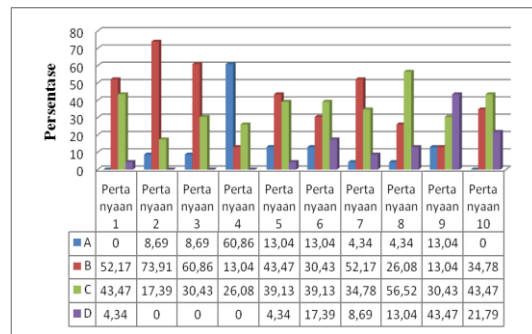
Nilai tes kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Nilai tes kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen

Nomor	Nama Siswa	Skor Mentah	Skor
1	AK	7	47
2	AJ	15	100
3	APW	7	47
4	AM	6	40
5	BS	15	100
6	DA	14	93
7	HB	12	80
8	JS	9	60
9	ME	14	93
10	PI	10	67
11	RJS	15	100
12	RJ	13	87
13	RA	14	93
14	S	8	53
15	SA	14	93
16	SPZ	13	87
17	SI	9	60
18	TA	12	80
19	TK	8	53
20	TS	8	53
21	WO	13	87
22	WF	15	100
23	YH	9	60
Jumlah		260	1733
Rata-rata			75,34

Berdasarkan tabel di atas, data tes kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 75,34. Nilai tersebut merupakan hasil perhitungan jumlah nilai akhir siswa sebesar 1733 dibagi jumlah siswa yaitu 23 orang siswa.

Berdasarkan hasil analisis data angket yang di peroleh dari 23 orang siswa sampel, dapat diketahui dan di papir pada grafik berikut ini



Grafik 2. Persentase Data Angket

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa siswa sering diberikan tugas membaca cerpen oleh guru, seiring dengan hal tersebut guru juga sering menjelaskan dan memberikan contoh-contoh tentang unsur intrinsik cerpen, dan guru sering memberikan tugas membaca tentang unsur intrinsik cerpen, sehubungan dengan pembelajaran cerpen guru selalu memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan siswa sering bertanya pada guru di saat pembelajaran membaca cerpen.

Berdasarkan hasil analisis data tes dan angket terlihat adanya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat memahami unsur intrinsik cerpen tentang “sungai”. Kesulitan tersebut adalah siswa kurang mampu dalam mengingat maupun mengungkapkan tentang unsur intrinsik cerpen sedangkan dari angket diketahui bahwa terdapat beberapa kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen di antaranya siswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menentukan tema dalam cerpen karena siswa terkadang atau sering salah dalam membedakan antara judul dan tema. Selanjutnya, siswa juga sering kesulitan dalam mengidentifikasi penokohan dalam cerpen hal ini disebabkan di dalam cerpen siswa banyak yang terkecoh antara penokohan dan sikap tokoh, siswa juga kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menemukan amanat dalam cerpen hal ini disebabkan siswa di dalam membaca cerpen hanya menggunakan teknik membaca sekilas tanpa memahami isi cerpen tersebut dan banyak siswa yang kurang menguasai hakikat cerpen hal ini disebabkan siswa hanya mengetahui teori dasar cerpen itu tersendiri.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini ada beberapa usaha dilakukan guru agar hasil belajar yang didapatkan siswa sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya penggunaan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran, pemberian latihan, dan tugas

dapat memotivasi siswa untuk bisa memahami unsur intrinsik cerpen dengan baik. Jadi, dalam proses pembelajaran peran guru sangatlah penting dan sangat mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa siswa kelas X.B SMA Muhammadiyah Baturaja mampu memahami unsur intrinsik cerpen. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis, yaitu sebanyak 14 siswa (60,86%) dikategorikan tuntas dan sebanyak 9 orang (39,13%) dikategorikan tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 75,34. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X.2 SMA Muhammadiyah Baturaja mampu memahami unsur-unsur intrinsik cerpen.

Analisis data angket yang diperoleh dari 23 orang siswa sampel, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kesulitan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen, di antaranya siswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menentukan tema, siswa juga sering kesulitan dalam mengidentifikasi penokohan dalam cerpen, siswa juga kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menemukan amanat dalam cerpen, dan banyak siswa yang kurang menguasai hakikat cerpen. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini, ada beberapa usaha dilakukan guru agar hasil belajar sesuai yang diharapkan. Melalui penggunaan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran, pemberian latihan, dan tugas dapat memotivasi siswa untuk bisa memahami unsur intrinsik cerpen dengan baik. Jadi, dalam proses pembelajaran peran guru sangatlah penting dan sangat mempengaruhi hasil belajar.

SARAN

Sehubungan dengan hasil yang dicapai dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran bagi.

1. Guru hendaknya memotivasi siswa sebelum kegiatan pembelajaran sehingga siswa terkoneksi dan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa dan menjadi sarana dalam pengembangan strategi pembelajaran sehingga siswa mampu memahami unsur intrinsik cerpen.

2. Siswa hendaknya memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas dan belum dipahami. Selain itu, kegiatan memahami unsur intrinsik cerpen yang tinggi dapat menambah perbendaharaan ilmu tentang memahami unsur intrinsik cerpen.
3. Pembaca diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai unsur intrinsik cerpen dan memilih hal-hal yang patut dijadikan contoh dalam proses pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.
1. Peneliti lainnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang memahami unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode dan media kolaboratif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Awalludin, A., & Anam, S. (2019). "Stratifikasi Sosial dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya". *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 18. doi: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.240>
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2021). "Sikap Tokoh dalam Novel Burung-burung Cahaya Karya Jusuf AN: Sebuah Analisis Psikologi Sastra". *Jurnal Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Daerah*. 7(1), 33—41
<https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.10405>
- Awalludin, A., Agustina, A., & Inawati, I. (2021). "Struktur Batin Puisi dalam Kumpulan Puisi Yang Tersisih Karya Wiji Thukul". *Lentera Pedagogi*. 5(2), 88—93
<http://jurnal.unbara.ac.id/index.php/lentera/article/view/1229>
- Darmawati, U. (2011). *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). "Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi". *Diksa: Pendidikan*

Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 122—
132
<https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.10099>

Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). “Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”. *Jurnal Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 4(1), 13-24.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1>

Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). “ Perspektif Gender dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari Tinjauan: Sastra Feminis dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 291-305.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1427>

Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.